BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *"Peningkatan Pemahaman Materi Perjuangan Melawan Penjajah Jepang Melalui Metode Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo"*. Hal-hal yang akan dijabarkan pada hasil penelitian ini adalah berupa data apa saja yang diperoleh peneliti hingga dilakukannya tindakan perbaikan pembelajaran dengan metode *scramble*.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Pemanfaatan metode *scramble* menjadikan solusi untuk peningkatan pemahaman siswa karena metode *scramble* merupakan metode yang tepat untuk dilakukan pada materi perjuangan melawan penjajah Jepang dan merupakan metode pertama kali yang dilakukan di kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo.

Hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data yang diperoleh antara lain tentang data hasil tes pemahaman siswa setiap siklusnya, data hasil observasi aktivitas guru dan data hasil observasi aktivitas siswa. Berikut ini data - data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Hasil Penelitian tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Perjuangan Melawan Penjajah Jepang

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble*

a. Hasil pengumpulan data wawancara

1) Wawancara Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yakni Ibu Pujiati, S.E mengenai pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, atau media pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran IPS dan peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo pada materi perjuangan melawan penjajah Jepang. Dapat dijelaskan bahwasannya terdapat kendala-kendala yang dihadapi pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Dikarenakan guru mata pelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kuis, serta tidak di dukung oleh metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Dalam kenyataannya seringkali siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa. Dari data yang didapat dari ulangan harian, masih banyak siswa yang dianggap belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dilihat pada nilai ulangan harian dari jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19 siswa, hanya 5 siswa yang dikatakan tuntas, dengan prosentase 26,31% dengan nilai rata-rata kelas 49,31.

Dari keterangan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo pada pelajaran IPS masih belum maksimal dan belum dianggap tuntas sesuai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran IPS dan perlu metode sesuai dengan pelajaran IPS.[1]

2) Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas V, yakni Mochammad Novan Putra Ramadhan mengenai pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran IPS dan peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo pada materi perjuangan melawan penjajah Jepang, dapat dijelaskan bahwasannya guru mengajar sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kuis, serta terdapat beberapa siswa belum memahami materi tersebut.[2]

b. Hasil pengumpulan data observasi

Data yang digunakan untuk observasi ini diambil dari pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran *scramble* yang telah digunakan

[1] Wawancara dengan Ibu Puji guru IPS pada hari Rabu tanggal 09 Desember 2015
[2] Wawancara dengan Novan siswa kelas V pada hari Rabu 09 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru untuk penelitian dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perjuangan melawan penjajah Jepang pada mata pelajaran IPS. Mulai dari persiapan kegiatan awal hingga hasil akhir peningkatan pemahaman pada siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo.

2. Peningkatan Pemahaman Melalui Metode Pembelajaran *Scramble*

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan berlangsung selama 2x35 menit. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo dengan jumlah 19 siswa. Diantaranya 10 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajah Jepang.

Pada penelitian ini, data dari tingkat pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo diperoleh dari hasil tes pemahaman siswa yang dilaksanakan sebelum siklus dan tiap akhir siklus. Sedangkan data penerapan metode pembelajaran *scramble* selama proses belajar mengajar di kelas diperoleh dari lembar observasi guru.

3. Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan subjek terkait strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung dan hasil pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam terhadap materi perjuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melawan penjajah Jepang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.[3]

Adapun kendala atau masalah yang dihadapi pada saat mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pemahaman siswa kelas V beberapa masih terbilang cukup rendah dan ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan pemahaman sebelum melakukan siklus 1, kenyataannya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal atau setara kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, sebanyak 26,31% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada.

Dari beberapa keterangan yang tertera di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi perjuangan melawan penjajah Jepang masih di bawah rata rata.

Berdasarkan hasil nilai kemampuan pemahaman pra siklus, maka dapat diketahui nilai rata rata siswa kelas V pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah. Beberapa siswa masih belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM yaitu 75). Dari 19 siswa hanya 8 siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM, hal itu berarti hanya 42,10% siswa yang tuntas. Dan rata-rata nilai pada *pretest* adalah 71,53. Rendahnya pemahaman

[3] Wawancara dengan ibu Puji guru IPS pada hari Rabu tanggal 09 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa terjadi dikarenakan kemampuan dalam pemahaman materi mata pelajaran IPS masih terbilang rendah.

4. Hasil Penelitian Tindakan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2006, dan menetapkan standar kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS kelas V MI, materi pokok yang digunakan yaitu perjuangan melawan penjajah Jepang. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP yang akan dilakukan pada siklus 1 dengan menggunakan metode *scramble*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga disertai dengan lembar kerja siswa yang digunakan dalam penerapan metode *scramble* dan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok dan individu, serta menyusun soal sebagai penilaian dari hasil pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo. Soal kegiatan kelompok tersebut berupa uraian singkat terdiri dari 10 soal yang akan dijawab oleh siswa bersama kelompoknya dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*. Dan soal uji pemahaman individu berupa uraian singkat 10 soal.

Penyusunan instrumen observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *scramble*. Penyusunan instrumen yang digunakan yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan perencanaan, sebelumnya peneliti harus menyusun lembar uji validasi untuk melihat kelayakan yang telah dibuat dan disusun terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, soal tes, instrumen aktivitas guru dan instrumen aktivitas siswa. Hasil uji validasi sudah dilakukan oleh Ibu Wahyuniati, M.Si dengan mendapatkan penilaian secara umum dengan skor rata rata 3 dan dapat dinyatakan bahwa instrumen pembelajaran dapat digunakan dengan revisi kecil.

Tahap terakhir dalam perencanaan ini adalah menetapkan kriteria keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75.

b. Tahap Tindakan (*acting*)

Dalam tahap tindakan, sebelum mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan penelitian tahap siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 April 2016 di kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo pada jam pelajaran pertama tepat pukul 07.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam, setelah itu siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru beserta siswa membaca doa dan guru mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan *ice breaking* dengan “Tepuk Warna” pada siswa agar semangat dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan apresiasi dengan mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan pembelajaran yang akan disampaikan, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan siswa, maka guru menjelaskan materi perjuangan melawan penjajah Jepang dan setelah guru menyampaikan materi, guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, setelah itu siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan diskusi yang akan dilakukan yaitu kegiatan menggunakan metode pembelajaran *scramble*.

Setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok dari guru tentang perjuangan melawan penjajah Jepang. Kemudian setiap siswa diinstruksikan untuk mengerjakan lembar kerja tersebut bersama teman kelompoknya. Dalam lembar kerja kelompok terdapat 2 kolom, kolom pertama (A) berisi pertanyaan, dan kolom kedua (B) berisi jawaban yang telah diacak hurufnya oleh guru. Dan masing-masing kelompok harus menyusun jawabannya secara benar dan sesuai. Guru memberikan durasi waktu selama 15 menit pengerjaan kegiatan diskusi. Dalam proses diskusi, guru menilai setiap aktivitas yang siswa lakukan. Kemudian saat durasi selesai setiap siswa wajib mengumpulkan lembar kerjanya di depan, bagi yang tercepat mengerjakan soal akan diberi poin lebih oleh guru. Setelah itu masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil jawaban yang telah dikerjakan bersama teman sekelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan diskusi dan proses yang telah siswa-siswi lakukan kemudian guru memberikan soal uraian materi tentang perjuangan melawan penjajah Jepang untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah itu guru melakukan penguatan dan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.

Dan pada akhir kegiatan atau pelajaran guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah bersama siswa dan mendorong siswa untuk mempelajari tentang materi perjuangan melawan penjajah Jepang di rumah. Kemudian guru mengakhiri dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (*observing*) Siklus 1

Tahap Pengamatan ini dilakukan ketika dilaksanakan proses belajar mengajar mulai dari guru mengamati pemahaman siswa ketika ditanya mengenai materi perjuangan melawan penjajah Jepang. Fungsi dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya tindakan perubahan ke arah positif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

1) Deskripsi Hasil Observasi Guru Siklus 1

Data hasil penilaian observasi guru pada siklus 1 dapat dilihat ketika guru melaksanakan siklus 1 pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan Ibu Puji, S.E selaku guru IPS kelas V untuk mengamati aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dibuat dan disusun. Diantaranya observasi terhadap persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti, penutup), pengelolaan waktu dan suasana kelas.

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode *scramble* dalam pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah Jepang pada siklus 1 diperoleh skor 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada saat proses belajar mengajar masih dalam kategori cukup.

Dari perolehan nilai observasi guru yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini perlu adanya perbaikan pada siklus 2.

2) Deskripsi Hasil Observasi Siswa Siklus 1

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan Ibu Puji, S.E selaku guru IPS kelas V untuk mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan disusun. Data hasil penilaian observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat dari persiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanan (kegiatan awal, kegiatan inti, penutup).

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* dalam pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah Jepang pada siklus I diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor 42. Hasil tesebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih dalam kategori cukup.

Dari perolehan nilai yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini perlu adanya perbaikan pada siklus 2.

3) Hasil Penilaian Siswa Siklus 1

Hasil penilaian siswa siklus 1 dilakukan dua kali yaitu diskusi kelompok dan pada akhir pembelajaran *(post test). Post test* dan diskusi kelompok dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi setelah diadakan proses belajar mengajar.

Hasil nilai akhir siswa dalam peningkatan pemahaman dapat dijelaskan bahwa dari 19 siswa dalam satu kelas, siswa yang mendapatkan nilai 40 -74 sebanyak 9 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai akhir 75 – 100 sebanyak 10 siswa. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan pemahaman pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 74,54 dan ketuntasan belajar mencapai 52,63% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 10 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 75 hanya sebesar 52,63% sangat kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Dari perolehan persentase ketuntasan belajar di atas, menurut tabel tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan belajar menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih dikategorikan **cukup**.

4) Wawancara Siklus 1

a) Wawancara Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas yang bersangkutan, yakni Ibu Pujiati, S.E mengenai pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran IPS dan peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo pada materi perjuangan melawan penjajah Jepang, dapat dijelaskan bahwasannya pada siklus 1 pelaksanaan proses pembelajaran IPS, guru telah menerangkan sesuai materi tetapi guru menggunakan metode pembelajaran *scramble* masih belum meningkat hal ini disebabkan karena guru tidak menyuruh siswa untuk membaca materi sebelum memulai diskusi, sehingga siswa belum memahami materi tersebut.[4]

Hasilnya banyak siswa yang belum tuntas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan banyak siswa yang ramai dalam melaksanakan diskusi, tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, sehingga banyak siswa yang tidak bisa menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pemahaman siswa.

[4] Wawancara dengan ibu Puji guru IPS pada hari Kamis tanggal 07 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akibatnya siswa tidak dapat mencerna, mengerti dan menghafal materi yang telah diberikan atau dijelaskan oleh guru. Dari data yang didapatkan saat melaksanakan siklus 1, masih banyak siswa yang dianggap kurang maksimal dalam mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dalam pemberian *post test* dan nilai diskusi kelompok dari jumlah 19 siswa, hanya 10 siswa saja yang bisa dikatakan tuntas dengan prosentase yang diperoleh adalah 52,63% dengan nilai rata-rata kelas 74,54.

Dari keterangan yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah Jepang masih belum maksimal dan belum dianggap tuntas sesuai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran IPS, oleh karena itu perlu adanya peningkatan pemahaman siswa yakni dengan melakukan siklus 2.[5]

b) Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa yang bersangkutan ketika proses kegiatan belajar mengajar telah selesai, yakni siswa yang bernama ananda Achmad Fashli Hasan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, metode pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran IPS dan peningkatan

[5] Wawancara dengan Ibu Puji guru IPS pada hari Kamis tanggal 07 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo pada materi perjuangan melawan penjajah Jepang.

Dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh siswa merasa senang dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan dapat belajar dengan cara diskusi bersama teman kelompoknya dan dapat berlomba menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat dan bersaing dengan kelompok yang lainnya. Tetapi terkadang siswa dalam proses belajar menciptakan suasana yang sangat ramai dalam mengerjakan kegiatan diskusi.[6]

Untuk metode pembelajaran *scramble* seluruh siswa masih merasa bingung terhadap metode yang baru mereka ketahui, akibatnya jawaban pada lembar kerja yang dikerjakan bersama teman kelompoknya hampir salah semua.

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1, terdapat peningkatan pada siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran *scramble* bila dibandingkan dengan hasil pra siklus atau *pretest* yang telah dilaksanakan pada tahap sebelum melaksanakan siklus 1, dalam hal ini diperoleh peningkatan pemahaman dari pra siklus ke siklus 1 dengan nilai rata-rata adalah 3,07, akan tetapi peningkatan tersebut sangat belum maksimal dan masih belum setara dengan target yang telah ditentukan. Dikarenakan masih ada 9 siswa yang nilainya masih belum mencapai nilai KKM.

[6] Wawancara dengan Fashli siswa kelas V pada hari Kamis tanggal 07 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini disebabkan oleh:

1) Kesiapan guru bisa dikatakan belum maksimal. Guru perlu mempersiapkan yang lebih baik lagi dalam membuka pelajaran, sehingga guru dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran.
2) Penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru tidak begitu jelas, sehingga siswa kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang metode scramble.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian siklus 1, dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan selama pelaksanaan siklus 1 belum berhasil dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan lagi mengenai aktivitas guru yang menghambat keberhasilan dalam melaksanakan siklus 2, maka dari itu tahapan akan dilakukan ulang pada tindakan siklus 2.

2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil siklus 2, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Maka peneliti berupaya untuk memperbaiki dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus 1 agar tidak terulang pada siklus 2, sebelum melaksanakan siklus 2 guru lebih menyiapkan perangkat (RPP, lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan lembar kerja) secara maksimal.

b. Tahap Tindakan

Dalam pelaksanaan siklus 2, sebelum mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan penelitian tahap siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 April 2016 di kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo pada jam pelajaran pertama tepat pukul 07.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam, setelah itu siswa menjawab salam dari guru. Kemudian guru beserta siswa membaca doa dan guru mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan *ice breaking* dengan "Tepuk Warna" pada siswa agar semangat dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar, guru melakukan apresiasi dengan mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan pembelajaran yang akan disampaikan, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan siswa, maka guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi perjuangan melawan penjajah Jepang dan selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dibaca oleh siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, setelah itu siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan diskusi yang akan dilakukan yaitu kegiatan menggunakan metode pembelajaran *scramble*.

Setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok dari guru tentang perjuangan melawan penjajah Jepang. Kemudian setiap siswa diinstruksikan untuk mengerjakan lembar kerja tersebut bersama teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya. Dalam lembar kerja kelompok terdapat 2 kolom, kolom pertama (A) berisi pertanyaan, dan kolom kedua (B) berisi jawaban yang telah diacak hurufnya oleh guru.

Dan masing-masing kelompok harus menyusun jawabannya secara benar dan sesuai. Guru memberikan durasi waktu selama 15 menit pengerjaan kegiatan diskusi. Dalam proses diskusi, guru menilai setiap aktivitas yang siswa lakukan. Kemudian saat durasi selesai setiap siswa wajib mengumpulkan lembar kerjanya di depan, bagi yang tercepat mengerjakan soal akan diberi poin lebih oleh guru. Setelah itu masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil jawaban yang telah dikerjakan bersama teman sekelompoknya.

Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan diskusi dan proses yang telah siswa-siswi lakukan kemudian guru memberikan soal uraian materi tentang perjuangan melawan penjajah Jepang untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah itu guru melakukan penguatan dan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.

Dan pada akhir kegiatan atau pelajaran guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah bersama siswa dan mendorong siswa untuk mempelajari tentang materi perjuangan melawan penjajah Jepang di rumah. Kemudian guru mengakhiri dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakannya proses belajar mengajar mulai dari guru mengamati pemahaman siswa ketika di tanya materi perjuangan melawan penjajah Jepang. Fungsi dari observasi siklus 2 ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

1) Deskripsi Hasil Observasi Guru Siklus 2

Data hasil penilaian observasi guru pada siklus 2 dapat dilihat ketika guru melaksanakan siklus 2 pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan Ibu Puji, S.E selaku guru IPS kelas V untuk mengamati aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan disusun. Diantaranya observasi terhadap persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti, penutup), pengelolaan waktu dan suasana kelas.

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode *scramble* dalam pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah Jepang pada siklus 2 diperoleh skor 89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada saat proses belajar mengajar masih dalam kategori baik sekali.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada saat proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus 1.

2) Deskripsi Hasil Observasi Siswa Siklus 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan Ibu Puji, S.E selaku guru IPS kelas V untuk mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan disusun. Data hasil penilaian observasi aktivitas siswa pada siklus 2 dapat dilihat dari persiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanan (kegiatan awal, kegiatan inti, penutup).

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* dalam pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah Jepang pada siklus II diperoleh skor 78. Hasil tesebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih dalam kategori baik sekali.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus 1.

3) Hasil Penilaian Siswa Siklus 2

Hasil penilaian siswa siklus 2 dilakukan dua kali yaitu diskusi kelompok dan pada akhir pembelajaran *(post test). Post test* dan diskusi kelompok dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi setelah diadakan proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil nilai akhir siswa dalam peningkatan pemahaman dapat dijelaskan bahwa dari 19 siswa dalam satu kelas, siswa yang mendapatkan nilai 40 -74 sebanyak 4 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai akhir 75 – 100 sebanyak 15 siswa. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran pemahaman materi pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata tes siswa adalah 84,21 dan ketuntasan belajar mencapai 78,94% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 15 siswa. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa sudah tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 78,94% lebih besar dari presentase ketuntasan belajar di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan belajar menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman materi dikategorikan **tinggi**.

4) Wawancara Siklus 2

a) Wawancara Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas yang bersangkutan, yakni Ibu Pujiati, S.E mengenai pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran IPS dan peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo pada materi perjuangan melawan penjajah Jepang, dapat dijelaskan bahwasannya pada siklus 2 pelaksanaan proses pembelajaran IPS, guru telah menerangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai materi tetapi guru menggunakan metode pembelajaran *scramble* sudah meningkat.[7]

Hasilnya banyak siswa yang tuntas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan banyak siswa yang antusias dalam melaksanakan diskusi, memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, sehingga banyak siswa yang bisa menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pemahaman siswa. Dari data yang didapatkan saat melaksanakan siklus 2, banyak siswa yang dianggap sudah maksimal dalam mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dalam pemberian *post test* dari jumlah 19 siswa, 17 siswa yang dikatakan tuntas, dengan prosentase 89,47% dengan nilai rata-rata kelas 82,78.

Dari keterangan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah Jepang sudah maksimal dan dianggap tuntas sesuai KKM yang telah ditentukan, oleh karena itu tidak perlu adanya perbaikan dan tidak melakukan tindakan siklus berikutnya.[8]

b) Wawancara Siswa

[7] Wawancara dengan ibu Puji guru IPS pada hari Kamis tanggal 14 April 2016
[8] Wawancara dengan ibu Puji guru IPS pada hari Kamis tanggal 14 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa yang bersangkutan, yakni ananda Ira Akhrina Al-Maghfiroh mengenai pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran IPS dan peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo pada materi perjuangan melawan penjajah Jepang, dapat dijelaskan bahwa siswa sangat senang dikarenakan dapat melakukan diskusi bersama teman kelompoknya kembali dan menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat dan banyak siswa mengerjakan kegiatan diskusi dengan cepat dan benar.

Bahwasannya siswa kelas V sangat bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode scramble sehingga lebih mudah dalam menjawab soal diskusi dan soal *post test*.[9]

d. Refleksi

Adapun hasil belajar yang diperoleh dari siklus 2 adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru, dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 89 berada dalam kategori baik sekali, kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam

[9] Wawancara dengan Ira siswa kelas V pada hari Kamis tanggal 14 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pada siklus 2 dikatakan sudah baik sekali oleh karena itu tidak perlu adanya pengulangan pada siklus berikutnya.

2) Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 78, ini berarti kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 dikatakan sudah baik sekali oleh karena itu tidak perlu adanya pengulangan pada siklus berikutnya.
3) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *scramble* semakin baik. Dan siswa mampu menjawab soal yang telah diberikan.
4) Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hampir semua siswa sudah benar dalam menjawab pertanyaan. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan dalam siswa yang signifikan bila dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1, peningkatan nilai rata-rata tersebut adalah 9,67. Dan bahwasannya peningkatan tersebut hampir keseluruhan siswa sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Perjuangan Melawan Penjajah Jepang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada siklus 1 masih dikatakan cukup. Hal ini bisa dilihat pada hasil penilaian guru dengan jumlah skor yang diperoleh 50 sedangkan skor maksimal adalah 100, dan aktivitas siswa dengan jumlah skor 42 dari skor maksimalnya 88.

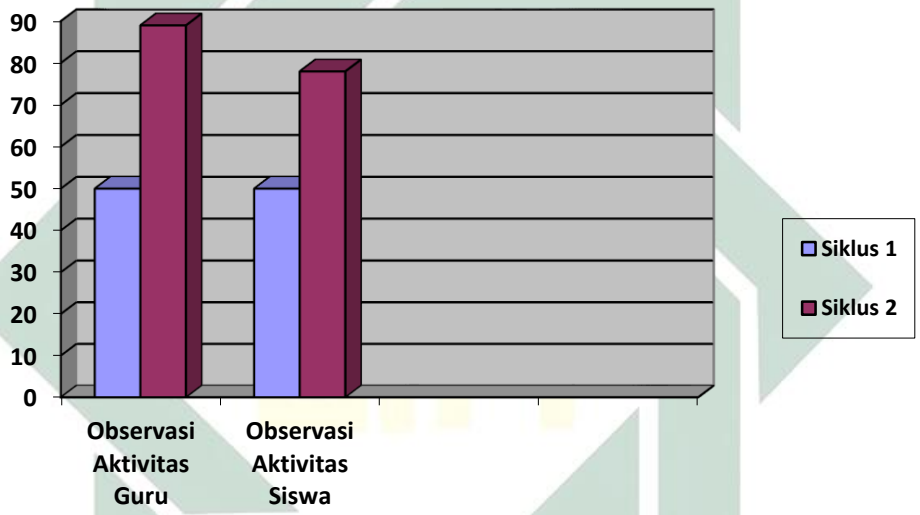

Gambar Diagram 4.1
Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan penerapan metode *scramble* masih rendah karena perancangan proses pembelajaran pada siklus 1 yang dilakukan dalam penyampaian informasi metode *scramble* tidak begitu jelas, sehingga siswa kurang begitu memahami informasi yang diberikan oleh guru.

Akan tetapi pada siklus 2 penerapan metode *scramble* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah Jepang bisa dikatakan dapat terlaksana dengan baik sekali, hal ini dapat dilihat dari penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru dengan jumlah skor yang diperoleh 89 dari skor maksimalnya 100, dan aktivitas siswa dengan jumlah skor 78 dari skor maksimalnya 88.

Perbaikan pada siklus 2, guru dalam memberikan informasi mengenai metode *scramble* lebih jelas, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru, kemudian dalam siklus 2 siswa lebih memahami materi dikarenakan siswa sendiri diberi waktu untuk membaca materi yang diberikan oleh guru.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *scramble* dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa dapat mencapai KKM dalam mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah Jepang.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa di MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo setelah Diterapkan Metode Pembelajaran *Scramble* pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Jepang

a. Nilai Rata-Rata dan Nilai Ketuntasan Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada tahap pra siklus dapat diketahui prosentase keberhasilan siswa masih tergolong sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil *pre test* dengan nilai rata-rata siswa mencapai 71,47 dengan siswa yang tuntas belajar 7 siswa, sedangkan yang tidak tuntas belajar 12 siswa. Sehingga dapat dihitung prosentasenya 36,84%.

Pada tahap pra siklus masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM, hal ini dipengaruhi oleh guru ketika menyampaikan materi tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode yang inovatif, guru hanya membagikan lembar kerja dan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Pada tahap siklus 1 dengan menggunakan metode *scramble* bisa dikatakan dapat meningkatkan pemahaman siswa materi perjuangan melawan penjajah Jepang. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* dan diskusi kelompok dari siswa yang tuntas adalah 10 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas 9 siswa, sehingga dapat dihitung prosentasenya adalah 52,63%.

Prosentase ketuntasan siswa pada siklus 1 tersebut belum berhasil dikarenakan penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru tidak begitu jelas, sehingga siswa kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru berkenaan dengan metode pembelajaran *scramble*, dan mengakibatkan siswa kurang semangat dalam menyelesaikan tugas dalam diskusi kelompok, dan siswa terlihat ramai dalam berdiskusi.

Adapun pada siklus 2 ini bisa dikatakan berhasil dengan nilai rata-rata siswa mencapai 84,21 dimana nilai tersebut sudah di atas KKM IPS yang ditentukan, yakni 75. Disamping itu keberhasilan siswa mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu dari 19 siswa, yang tuntas 14 siswa, sedangkan yang tidak tuntas 5 siswa. Sehingga prosentasenya mencapai 78,94%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan metode *scramble* pada siswa kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan pemahaman IPS materi perjuangan melawan penjajah Jepang.

b. Hasil Penelitian Peningkatan Pemahaman Materi Perjuangan Melawan Penjajah Jepang Melalui Metode Pembelajaran *Scramble*

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Peningkatan Pemahaman Materi Perjuangan Melawan Penjajah Jepang Melalui Metode Pembelajaran *Scramble*

No	**Aspek**	**Siklus I**	**Siklus II**	**Persentase peningkatan**
1.	Aktivitas guru	50	89	39
2.	Aktivitas siswa	42	78	36
3.	Rata-rata kelas	74,54	84,21	9,67
4.	Ketuntasan belajar	52,63%	78,94%	26,31%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian peningkatan pemahaman materi perjuangan melawan penjajah Jepang melalui metode pembelajaran *scramble* terjadi peningkatan dalam empat aspek: yakni (1) aspek aktivitas guru siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 39. (2) aspek akitivitas siswa siklus 1 dan siklus 2 juga mengalami peningkatan sebesar 28. (3) aspek rata-rata kelas dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 9,67. (4) aspek ketuntasan belajar dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan persentase sebesar 26,31%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan pemahaman materi perjuangan melawan penjajah Jepang.

Dari penelitian ini metode pembelajaran *scramble* dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, tetapi metode ini paling tepat untuk pelajaran yang berorientasi pada pemahaman siswa dalam memahami sebuah materi. Dan penelitian ini bisa digunakan oleh semua guru untuk mengaplikasikan metode pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran apa saja yang berkaitan tentang memahami materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id